**PENGARUH STRATEGI *SELF REGULATED LEARNING* DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA FISIKA PESERTA DIDIK**

**KELAS VIII SMP NEGERI 1 TUTALLU KABUPATEN**

**POLEWALI MANDAR**

***The Influence of Sel Regulated Learning Strategy and Locus of Control towards Physics Learning Outcomes of Grade VIII Students at SMPN 1 Tutallu in Polewali Mandar District***

Abdul Mujid(1), Sidin Ali (2) dan Ahmad Yani (3)

(2) dan (3) Dosen Fisika PPs UNM Makassar

Program Studi Pendidikan Fisika, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Kampus Gunungsari Baru, Jln. Bontolangkasa, Makassar, 90222

\*)e-mail : [hariatidarman1975@gmail.com](mailto:hariatidarman1975@gmail.com)

**Abstract**. *The Influence of Sel Regulated Learning Strategy and Locus of Control towards Physics Learning Outcomes of Grade VIII Students at SMPN 1 Tutallu in Polewali Mandar District.* The type of the study is quasi experiment with factorial 2x2 design, which aims is examining (1) whether there are differences of physics learning outcomes between the students who are taught using self-regulated learning strategy and the ones taught using expository learning strategy, (2) whether there are differences of physics learning outcomes between the group with high locus of control which is taught by using self-regulated learning strategy and the one taught using expository learning strategy, (3) whether there are differences of physics learning outcomes between the group with fow locus of control which is taught by using self-regulated learning strategy and the one taught using expository learning strategy, (4) whether there are interaction between learning strategy ant locus of control in physics leraning outcomes achievement. The study employs two classes, namely the experiment class taught by using self-regulated learning strategy and the control class using expository learning strategy. The population of this study is the entire class ofgrade VIII students at SMPN 1 Tutallu, which consists of four classes with the total of 86 students; whereas the samples are grade VIIID as the experiment class and grade VIIIAas the control class with the total of 42 students. The results of the study reveal that (1) overall, there are differences of physics learning outcomes between the students who are taught using self-regulated learning strategy and the ones taught using expository learning strategy, where SRL is better than SPE, (2) there are differences of physics learning outcomes between the group with high locus of control which is taught by using self-regulated learning strategy and the one taught using expository learning strategy, where SPE is better than SRL, (3) there are differences of physics learning outcomes between the group with fow locus of control which is taught by using self-regulated learning strategy and the one taught using expository learning strategy, where SPE is better than SRL, and (4) there no interaction between learning strategy ant locus of control in physics leraning outcomes achievement

**Abstrak**. *Pengaruh Strategi Self Regulated Learning dan Locus of Control Terhadap Hasil Belajar IPA FISIKA Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Tutallu Kabupaten Polewali Mandar*. Jenis penelitian adalah penelitian quasi eksperimen dengan rancangan *factorial 2 x 2,* yang bertujuan untuk mengetahui: (1) ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPA Fisika antara yang diajar menggunakan strategi *self regulated learning* dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (2) ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPA Fisika kelompok *locus of control* tinggi antara yang diajar menggunakan strategi *Self Regulated Learning* dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (3) ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPA Fisika kelompok *locus of control* rendah antara yang diajar menggunakan strategi *Self Regulated Learning* dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (4) ada tidaknya interaksi antara strategi pembelajaran dan *locus of control* dalam pencapaian hasil belajar IPA Fisika. Penelitian menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diajar dengan strategi *self regulated learning* dan kelas kontrol dengan strategi pembelajaran ekspositori. Populasi dalam penulisan ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tutallu, terdiri atas empat kelas dengan jumlah keseluruhan peserta didik 86, sedangkan sampelnya yaitu kelas VIIID sebagai kelas eksperimen dan Kelas VIIIAsebagai kelas kontrol dengan jumlah sampel 42 orang. Hasil penelitian menunjukkan (1) secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika antara yang diajar menggunakan strategi *self regulated learning* dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, dimana SRL lebih unggul dibanding SPE (2) terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika kelompok *locus of control* tinggi antara yang diajar menggunakan strategi *Self Regulated Learning* dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori di mana SPE lebih unggul daripada SRL. (3) terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika kelompok *locus of control* rendah antara yang diajar menggunakan strategi *Self Regulated Learning* dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori di mana SPE lebih unggul daripada SRL. (4) tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan *locus of control* dalam pencapaian hasil belajar IPA Fisika.

Kata kunci:Strategi *Self regulated learning*, strategi pembelajaran ekspositori, *locus of control*, dan hasil belajar IPA Fisika.

# PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas merupakan hal yang wajib dilakukan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 tentang Pendidikan nasional mengamanahkan hal tersebut. Pendidikan haruslah menjadi wahana dalam menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Untuk itu dibutuhkan sebuah proses pembelajaran yang baik yang sesuai dengan harapan tersebut.

Menurut Dimyati dan Mujiono (2006: 9) bahwa dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan terjadi aktivitas belajar apabila ada proses perubahan perilaku pada diri peserta didik sebagai hasil dari suatu pengalaman. Demikian pula Shaffat (2009: 4) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Latihan yang dimaksud disini adalah latihan yang dilakukan oleh peserta didik. Dari kedua padangan tersebut dapat dikatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang relatif langgeng akibat dari pengalaman dan latihan yang diperkuat.

Kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik dan tepat sasaran jika ditunjang dengan pemilihan dan penguasaan strategi belajar oleh peserta didik itu sendiri. Seorang peserta didik perlu untuk menyusun atau merumuskan tujuan belajarnya dan dengan cara bagaimana mencapai tujuan belajar tersebut sebelum peserta didik memulai belajarnya. Degeng (2007: 28) yang menyatakan bahwa strategi belajar yang digunakan oleh peserta didik sangat menentukan proses dan hasil belajar. Penggunaan strategi belajar akan memberikan manfaat tersendiri bagi peserta didik yaitu: (a) strategi belajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan cara berpikir dan belajar yang paling cocok dengan dirinya, (b) strategi belajar membudayakan kebiasaan melakukan evaluasi diri tentang cara berpikirnya, cara belajarnya atau hal-hal lainnya yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya.

Selanjutnya Degeng (1989:37) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran hakikatnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan, dan karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik peserta didik dapat diartikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan dalam diri peserta didik. Kualitas yang dimaksud disini adalah bakat, minat dan sebagainya.. Karakteristik peserta didik ini sangat berpengaruh dalam pemilihan strategi belajar yang berkaitan dengan cara peserta didik menata kegiatan belajarnya. Berdasarkan hal tersebut maka karakteristik menjadi komponen penting dalam menetapkan alternatif strategi belajar. Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran maka Reigeluth (1983) menjelaskan bahwa merancang strategi pembelajaran mempertimbangkan dimensi strategi dan satu alternatif penting yaitu dimensi pengelolaan (*management strategy*). Dalam hal ini peran strategi pengelolaan lebih ditekankan sebagai upaya dalam memberikan petunjuk belajar. Pemilihan strategi yang tepat dan sesuai dengan katakteristik peserta didik akan menjadikan peserta didik dapat melakukan aktifitas belajar dengan lebih menyenangkan, bebas dan bermakna sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Hasil belajar menurut Bloom dapat dilihat pada tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ruang lingkup ranah kognitif mencakup kemampuan intelektual terkait dengan kegiatan atau proses mental yang berawal dari ketegori rendah sampai pada kategori paling tinggi. Penilaian hasil belajar yang berada pada ranah kognitif yang awalnya berdasarkan pada taksonomi Bloom sekarang telah direvisi. Saat sekarang ini penilaian kognitif telah mengacu pada teori Anderson, et al (2010: 6) yang menyatakan bahwa ranah kognitif telah direvisi dan dipilah menjadi dua dimensi, yaitu: (1) dimensi proses kognitif (*cognitive process dimension)* dan (2) dimensi pengetahuan *(knowledge dimension).* Dimensi proses kognitif disusun dengan strategi berjenjang meliputi tahap mengingat, memahami*,* menerapkan*,* menganalisis*,* menilai, dan mencipta*.* Pada dimensi pengetahuan terbagi atas fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi*.*

Selain karakteristik peserta didik, tipe bidang studi juga memberikan pengaruh yang kuat dalam pemilihan strategi belajar dalam menunjang keberhasilan belajar. Tiap bidang studi memiliki karakteristik yang berbeda. Ada bidang studi yang lebih menekankan pada penguasaan kognitis semata ada juga bidang studi yang menekankan pada dua aspek yaitu kognitif dan psikomotorik. Dengan mengetahui karakteristik bidang studi maka akan sangat membantu dalam pemilihan strategi belajar. Pendidik juga dapat membantu peserta didik dalam memilih dan mengembangkan variasi strategi belajar dalam menunjang keberhasilan belajarnya atau mencapai tujuan belajarnya. Bidang studi IPA Fisika merupakan bidang studi yang dalam karakteristiknya menggabungkan ketiga aspek yang diperlukan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil observasi pada hari senin 2 Februari 2015 semester genap tahun pelajaran 2014/2015 di tempat penelitian kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama ini adalah masih berpusat ada pendidik, peserta didik memerhatikan penjelasan pendidik di depan kelas. Bimbingan dilaksanakan secara langsung oleh pendidik. Pendidik terlihat mendominasi pembelajaran, berdasarkan ciri-ciri tersebut disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung mendekati strategi pembelajaran ekspositori. Strategi ini yang kemudian disebut dengan strategi secara konvensional. salah satu ciri dari strategi ini adalah terpusat kepada pendidik. Dengan menggunakan strategi tersebut hasil belajar yang dicapai selama ini belum maksimal hal ini terlihat pada rata-rata hasil belajar peserta didik berada disekitar nilai KKM yaitu 68.

Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud memberikan perlakuan yang lain untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan strategi yang lain dan berbeda dengan strategi yang selama ini dilaksanakan. Salah satu strategi yang dapat digunakan dan dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar yaitu “*self regulated learning”*. Bedanya dengan strategi ekspositori adalah bahwa *self regulated learning* aktifitas belajarnya banyak dikendalikan oleh peserta didik itu sendiri. Menurut Nicol & Magfaralane-Dick (dalam Valle, 2008:724) *Self regulated learning* didefenisikan sebagai proses aktifvitas peserta didik dalam menetapkan tujuan belajar, menetapkan, mengawasi, dan mengatur serta mengendalikan kognisi mereka. Dari defenisi tersebut memberikan indikasi bahwa kegiatan pendidikan dikontrol sepenuhnya oleh peserta didik dimana pendidik hanya bertindak sebagai fasilitatot dan evaluator. Strategi *self regulated learning* ini memiliki empat (4) tahapan dalam pelaksanaannya yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan monitoring, (3) pemantauan/ monitoring strategi hasil, dan (4) evaluasi diri dan monitoring. Peran utama pendidik adalah sebagai fasilitator dan menyiapkan kondisi ruang atau tempat pendidikan yang kondusif agar peserta didik termotivasi dalam proses belajar. Dalam strategi *self regulated learning* salah satu pendorongnya yaitu motivasi prestasi dan pengendalian diri atau *locus of control*.

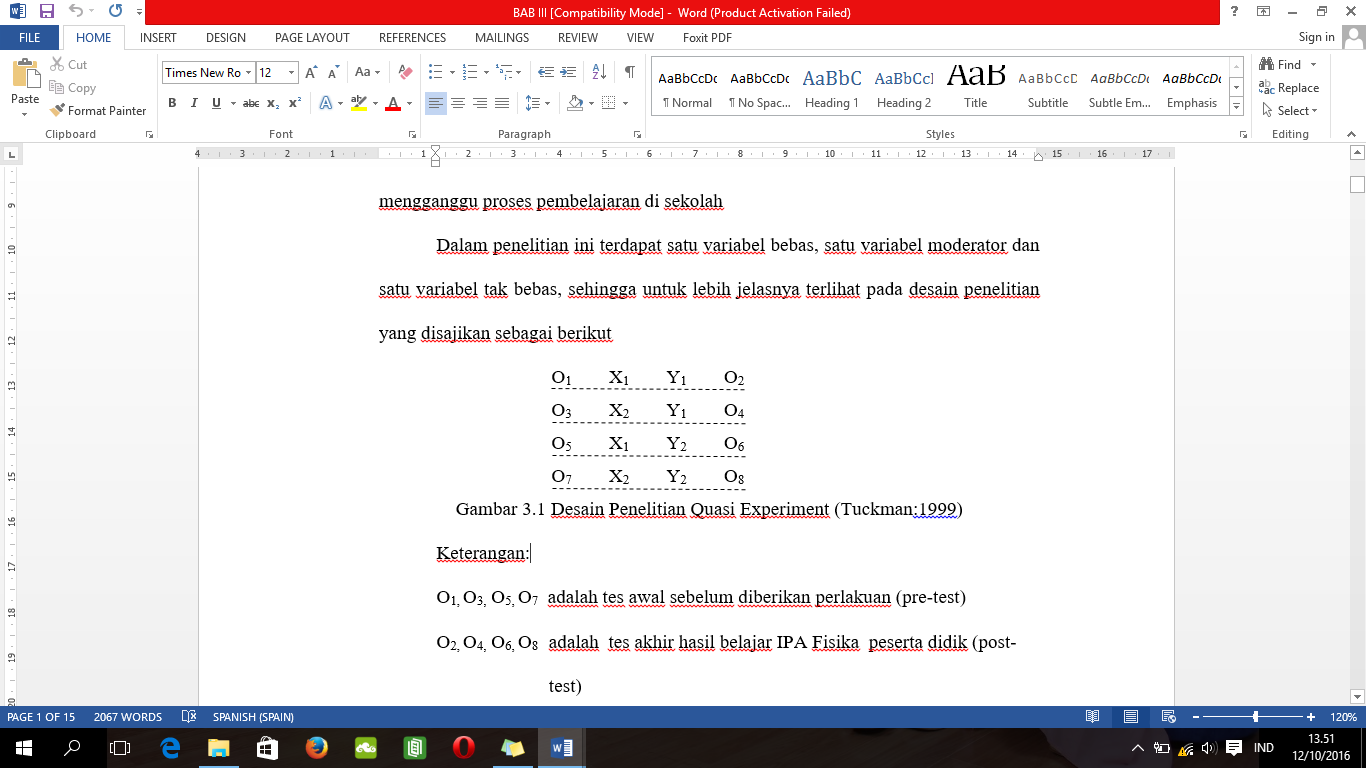
Penelitian psikologis menunjukkan bahwa individu dengan internal *locus of control* menunjukkan keberhasilan yang lebih baik (Latifah, 2010:111). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik dengan internal *locus of control* memiliki kecenderungan sukses karena memiliki kontrol diri yang lebih tinggi. *locus of control* tersebut kemudian dibagi menjadi dua kategori yaitu *locus of control* tinggi dan rendah.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis merencanakan penelitian yang berjudul **“*Pengaruh Strategi Self Regulated Learning dan Locus of Control Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Tutallu Kabupaten Polman”.***

# METODE

* + 1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Nonequivalent control group design*. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas, satu variabel moderator dan satu variabel tak bebas, sehingga untuk lebih jelasnya terlihat pada desain penelitian yang disajikan sebagai berikut



Gambar 3.1 Desain Penelitian Quasi Experiment (Tuckman:1999)

Keterangan:

O1, O3, O5, O7 :adalah tes awal sebelum diberikan perlakuan (pre-test)

O2, O4, O6, O8 :adalah tes akhir hasil belajar IPA Fisika peserta didik (post-test)

X1 :merupakan perlakuan yaitu berupa pembelajaran IPA Fisika melalui strategi SLR.

X2 :merupakan perlakuan kontrol berupa pembelajaran IPA Fisika melalui strategi pembelajaran ekspositori.

Y1 :adalah *locus of control* tinggi

Y2 :adalah *locus of control* rendah

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 di kelas VIII SMP Negeri 1 Tutallu, Kecamatan Tutallu Kabupaten Polewali Mandar.

* + 1. **Variabel Penelitian**

1. **Variabel bebas**

Variabel bebas merupakan variabel yang dimanipulasi dan diuji pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran (A) yang terdiri atas dua dimensi yaitu: strategi *SLR* (A1) dan strategi pembelajaran ekspositori (A2).

1. **Variabel Moderator**

Variabel moderator merupakan variabel yang memiliki potensi untuk memodifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel tak bebas. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah *locus of control* (B) yang terdiri atas dua dimensi yaitu: *locus of control* tinggi (B1) dan *locus of control* rendah (B2). Pengelompokan didasarkan pada hasil skor dari kuesioner tentang *locus of control.*

1. **Variabel tak bebas**

Varibel tak bebas merupakan variabel yang diamati, diukur, dan diprediksi sebagai akibat dari variabel bebas.Variabel tak bebas dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPA Fisika.

* + 1. **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tutallu tahun pelajaran 2014/2015 yang terbagi atas 4 (empat) kelas dengan jumlah peserta didik 86 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah diambil dua kelas dimana satu kelas untuk kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang dan satu kelas untuk control dengan jumlah peserta didik sebanyak 22. Kemudian diberikan masing-masing kelas diberikan kuesioner *locus of control* untuk mencari kategori tinggi dan rendah. Pembagian sampel dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2 sebaran tiap kelompok sel berdasarkan skor kuesioner LOC**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *Locus of Control* | Strategi Pembelajaran | |
| SRL | Konvensional |
| Tinggi | 8 | 8 |
| Rendah | 8 | 8 |
| Jumlah | 16 | 16 |

* + 1. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini semuanya diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

Sebelum uji hipotesis statistik maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas menggunakan Uji *Lillifors* dengan langkah-langkahsebagai berikut.

1. Menghitung tingkat signifikansi
2. Menghitung angka baku dari masing-masing data (X).
3. Menghitung probabilitas angka baku secara kumulatif F(Zi) = P(Z Zi).
4. Menghitung 
5. Menghitung selisih 
6. Mengambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak, kita sebut L0
7. Membandingkan L0 dengan Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika L0 < Ltabel maka data dikatakan berdsitribusi normal, namun jika L0 > Ltabel maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas dimaksudkan untuk menguji tingkat kesamaan sampel yang digunakan pada penelitian ini. Uji Homogenitas dengan menggunakan uji F.



(Siregar, 2014 : 169)

Dengan kriteria pengujian, jika Fhitung < Ftabel  maka varians kedua data homogen dengan dk(*v*1,*v2*).

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Dalam uji hipotesis ini digunakan teknik ANAVA dua jalur*.*dengan hipotesis sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan, terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika antara yang diajar menggunakan strategi *self regulated learning* dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tutallu tahun ajaran 2014/2015.

Dimana:

H0,  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA FISIKA antara yang diajar menggunakan strategi *self regulated learning* dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tutallu tahun ajaran 2014/2015.

H1, : Terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika antara yang diajar menggunakan strategi *self regulated learning* dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tutallu tahun ajaran 2014/2015.

1. Untuk *locus of control* tinggi, Terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika antara yang diajar menggunakan strategi *Self Regulated Learning* dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tutallu tahun pelajaran 2014/2015.

Dimana:

H0, : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika kelompok *locus of control* tinggi antara yang diajar menggunakan strategi *Self Regulated Learning* dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tutallu tahun pelajaran 2014/2015.

H1,  : Terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika kelompok *locus of control* tinggi antara yang diajar menggunakan strategi *Self Regulated Learning* dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tutallu tahun pelajaran 2014/2015.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika kelompok *locus of control* rendah antara yang diajar menggunakan strategi *Self Regulated Learning* dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tutallu tahun pelajaran 2014/2015.

Dimana:

H0,  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika kelompok *locus of control* rendah antara yang diajar menggunakan strategi *Self Regulated Learning* dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tutallu tahun pelajaran 2014/2015.

H1, : Terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika kelompok *locus of control* rendah antara yang diajar menggunakan strategi *Self Regulated Learning* dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tutallu tahun pelajaran 2014/2015.

1. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan *locus of control* dalam pencapaian hasil belajar IPA Fisika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tutallu tahun ajaran 2014/2015.

Dimana:

H0, : Tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan *locus of control* dalam pencapaian hasil belajar IPA Fisika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tutallu tahun ajaran 2014/2015

H1, :Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan *locus of control* dalam pencapaian hasil belajar IPA Fisika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tutallu tahun ajaran 2014/2015

**Uji Anava**

Uji hipótesis menggunakan Anava satu jalur dan Anava dua jalur

**Tabel 3.3 Tabel ringkasan analisis variansi dua jalur**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sumber Varians (SV)** | **Jumlah Kuadrat**  **(JK)** | **Derajat Kebebasan**  **(db)** | **Ragam**  **(S2)** | **F** |
| **Rata-rata baris** | JKA | b - 1 | SA2 | FA |
| **Rata-rata kolom** | JKB | k - 1 | SB2 | FB |
| **Interaksi** | JKAB | (b-1) (k-1) | SAB2 | FAB |
| **Galat** | JKG | dkG | SG2 |  |
| **Total** | JKT | bkn - 1 | RKT |  |

(Siregar, 2014: 313)

Hipotesis statistik kemudian diuji dengan *Two* way *Anova* dan dilanjutkan dengan uji Tukey. Kriteria pengujian: tolak H0  jika F hitung F tabel  (ada perbedaan) dengan nilai α=0,05.kemudian dilanjutkan dengan uji lanjut yaitu uji Tukey untuk melihat perbedaan nyata antar sel atau kelompok. Persamaan uji Tukey pada halaman berikut.



Qh =



(Sugiyono, 2015:)

Qh = Q hitung

= rata-rata kelompok A



= rata-rata kelompok B



RJK(D) = rata-rata jumlah kuadrat dalam

N = jumlah sampel

**HASIL DAN DISKUSI**

1. Hasil Analisis Deskriptif *Locus of Control*

Hasil analisis deskriptif *Locus of Control* peserta didik kelas Eksperimen (VIIID) dan kelas Kontrol (VIIIA) SMP Negeri 1 Tutallu sebelum perlakuan dengan menerapkan strategi *SRL* dan strategi pembelajaran ekspositoridapat dipaparkan pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Statistik Skor *Locus of Control* Peserta DidikKelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Deskriptif | Kelas Eksperimen | | Kelas Kontrol |
| Skor ideal | 30 | | 30 |
| Skor maksimum | 25 | | 25 |
| Skor minimum | 17 | | 15 |
| Jumlah sampel | 20 | | 22 |
| Rata-rata skor | 21 | | 21 |
| Standar deviasi | 2,35 | 1,94 | |

Berdasarkan tabel 4.1 deskriptif *Locus of Control*, terlihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata *Locus of Control* yang sama yaitu 21. Untuk pembagian kategori *Locus of Control* tinggi dan kategori *Locus of Control* rendah pada peserta didik kelas Eksperimen dan kelas Kontrol digunakan pembagian berdasarkan rata-rata mean. Sehingga diperoleh deskripsi data *Locus of Control* untuk tiap sel desain penelitian pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Jumlah Sebaran Peserta Didik untuk tiap Kelompok Sel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Motivasi  Belajar IPA | Strategi Pembelajaran | | Jumlah |
| Eksperimen | Kontrol |
| Tinggi | 8 | 8 | 16 |
| Rendah | 8 | 8 | 16 |
| Jumlah | 16 | 16 |  |

1. Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar IPA

Hasil analisis deskriptif hasil belajar IPA peserta didik kelas Eksperimen yang diajar menggunakan strategi *SRL*dan kelas Kontrol yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dapat dipaparkan sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Statistik Skor Hasil Belajar IPA**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Deskriptif | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
| Skor ideal | 27 | 27 |
| Skor maksimum | 26 | 23 |
| Skor minimum | 12 | 12 |
| Jumlah sampel | 20 | 22 |
| Rata-rata skor | 20,40 | 16,91 |
| Standar deviasi | 3,63 | 3,13 |
| Variansi | 13,2 | 9,80 |

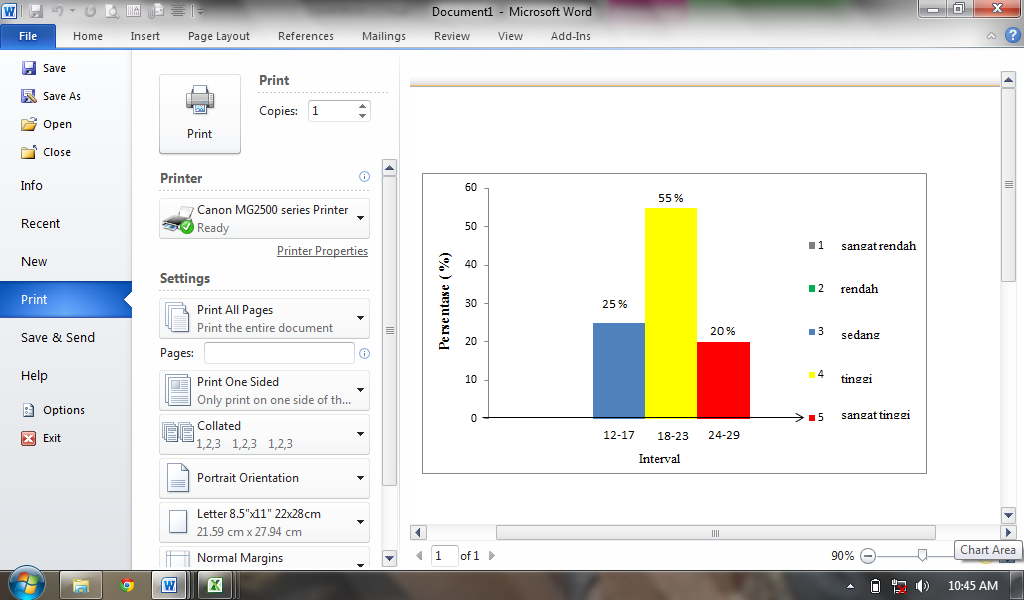
Skor tes hasil belajar IPA peserta didik kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi *SRL* dan kelas kontrol yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar IPA FisikaKelas Eksperimen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
| 0-5 | 0 | 0 | Sangat rendah |
| 6 - 11 | 0 | 10 | Rendah |
| 12 -17 | 5 | 25 | Sedang |
| 18 - 23 | 11 | 55 | Tinggi |
| 24 -29 | 4 | 20 | Sangat tinggi |
| Total | 20 | 100 |  |

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa, nilai hasil belajar IPA Fisika peserta didik kelompok eskperimen memiliki jumlah yang sama pada kategori **tinggi** yaitu 55 %**.**

Persentase data distribusi frekuensi hasil belajar IPA kelas Eksperimen tersebut dapat digambarkan dalam histogram 4.1 berikut.



**Gambar 4.1 Histogram Distribusi Skor Hasil Belajar IPA FisikaKelas Eksperimen**

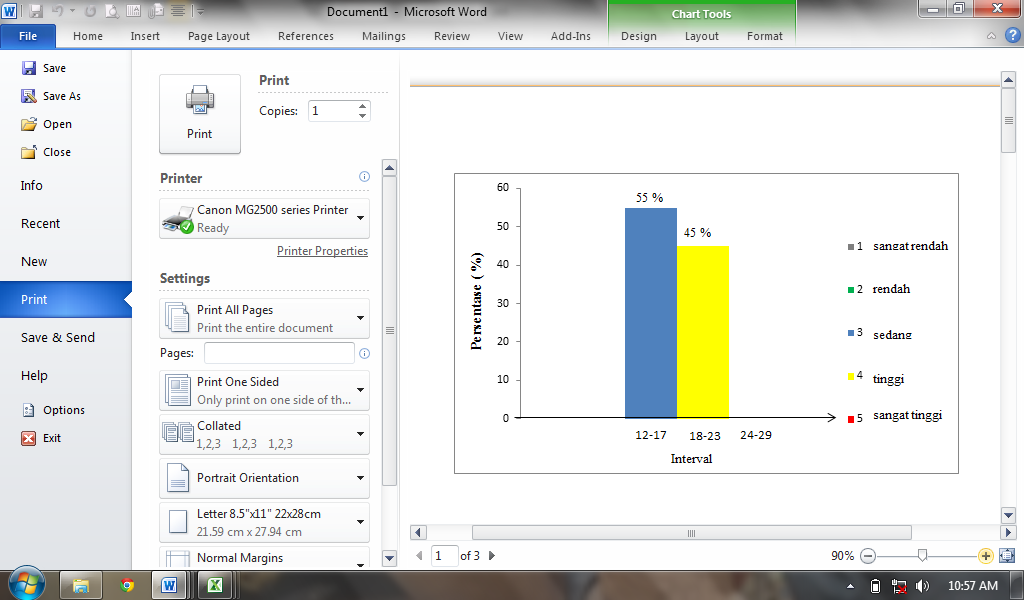
Dari gambar 4.1 diperlihatkan bahwa peserta didik kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi *SRL* memiliki frekuensi tertinggi 11 peserta didik yang berarti berada pada kategori **tinggi**.

Sedangkan untuk tabel distribusi frekuensi hasil belajar IPA Fisika peserta didik kelas Kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPA FisikaKelas Kontrol**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori |
| 0-5 | 0 | 0 | Sangat rendah |
| 6 - 11 | 0 | 0 | Rendah |
| 12 -17 | 12 | 55 | Sedang |
| 18 - 23 | 10 | 45 | Tinggi |
| 24 -29 | 0 | 0 | Sangat tinggi |
| Total | 22 | 100 |  |

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa, frekuensi skor hasil belajar IPA Fisika peserta didik kelompok eskperimen tertinggi berada pada rentang 12-17 yaitu 12 dengan persentase 55 %, hal ini berarti bahwa hasil belajar IPA Fisika kelas kontrol berada pada kategori **sedang.**



**Gambar 4.2 Histogram Distribusi Skor Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol**

Dari gambar 4.2 diperlihatkan bahwa peserta didik kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran eskpositorimemiliki persentase frekuensi tertinggi yaitu 55 % yang berarti berada pada kategori **sedang**.

Secara keseluruhan peserta didik kelas Eksperimen yang berjumlah 20 orang dan kelas Kontrol yang berjumlah 22 orang diberikan tes hasil belajar. Penelitian ini memperhatikan variabel moderator yaitu *Locus of Control* yang diasumsikan juga turut mempengaruhi variabel tak bebas yaitu hasil belajar IPA Fisika, maka untuk keperluan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan penentuan kelompok di mana diperoleh sebesar 8 peserta didik dari *Locus of Control* tinggi dan 8 peserta didik dari *locus of control* rendah untuk kelas eksperimen, untuk kelas kontrol dengan 22 peserta didik dilakukan dengan cara yang sama didapatkan 8 peserta didik dengan *locus of control* tinggi dan 8 peserta didik dengan *locus of control* rendah untuk kelas kontrol. Pembagian kategori ini yang akan digunakan untuk keperluan analisis pengujian hipotesis. Oleh karena 16 peserta didik yang digunakan sebagai sampel pada kelas Eksperimen dan 16 peserta didik pada kelas Kontrol.

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas menggunakan uji lilliefors pada taraf signifikansi α = 0,05 atau taraf kepercayaan 95 %. Berdasarkan hasil analisis diperoleh Lhitung = 0,087 < Ltabel = 0,198 dari kelas eksperimen dan Lhitung = 0,096 < Ltabel = 0189 dari kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sampel baik dari kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi *self regulated learning* maupun kelas kontrol yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori berasal dari data yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk memperoleh F*hitung*digunakan uji Harley. Kriteria pengujian adalah jika F*hitung* lebih kecil dari F*tabel* dengan taraf signifikansi α = 0,05 dengan derajat kebebasan dk (19,20).

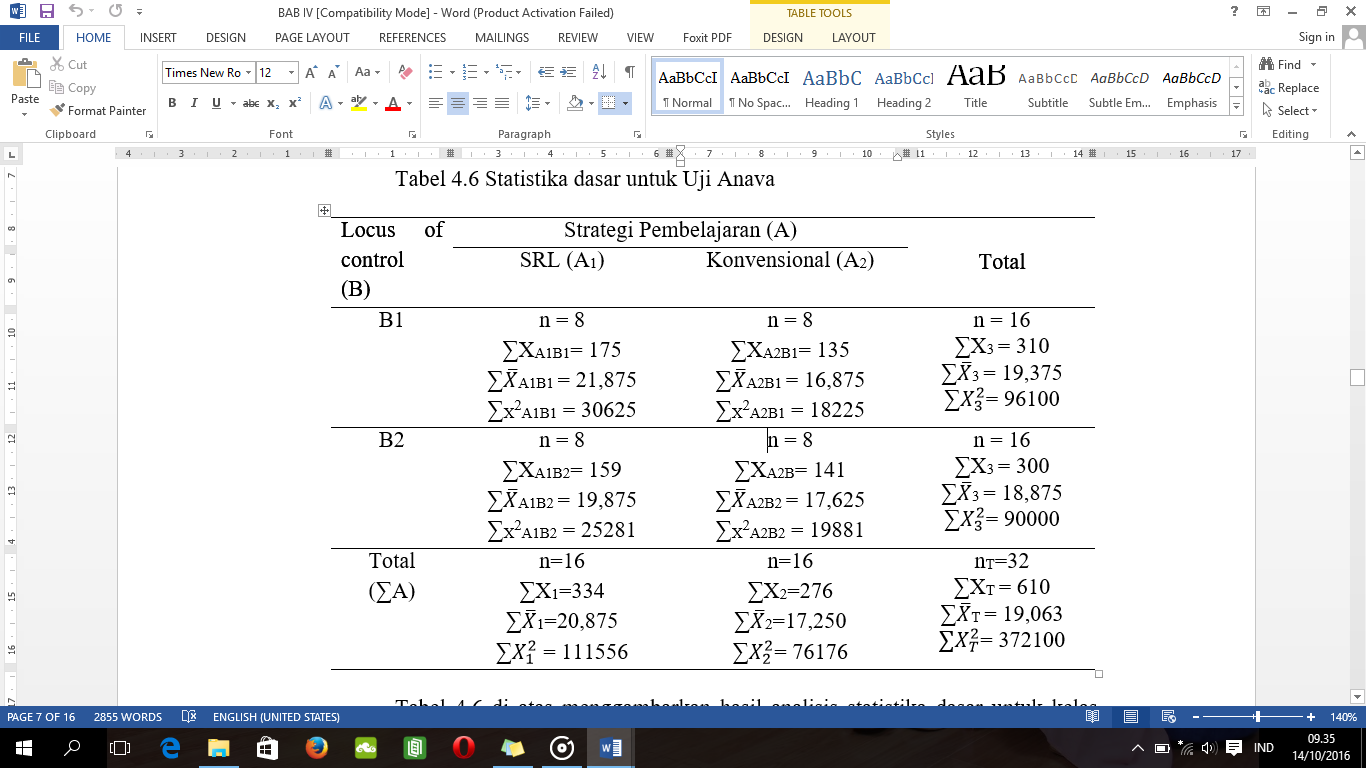
Hasil analisis menunjukkan bahwa F*hitung =* 1,35 < F*tabel* = 2,11, sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi data skor hasil belajar IPA Fisika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen sehingga dapat dilanjutkan untuk uji anava.

Setelah semuanya memenuhi kriteria normalitas dan homogenitas, maka tahapan selanjutnya dapat dilakukan yaitu pengujian hipotesis.

**Uji ANAVA**

Statistika dasar untuk uji anava dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6 Statistika dasar untuk Uji Anava**

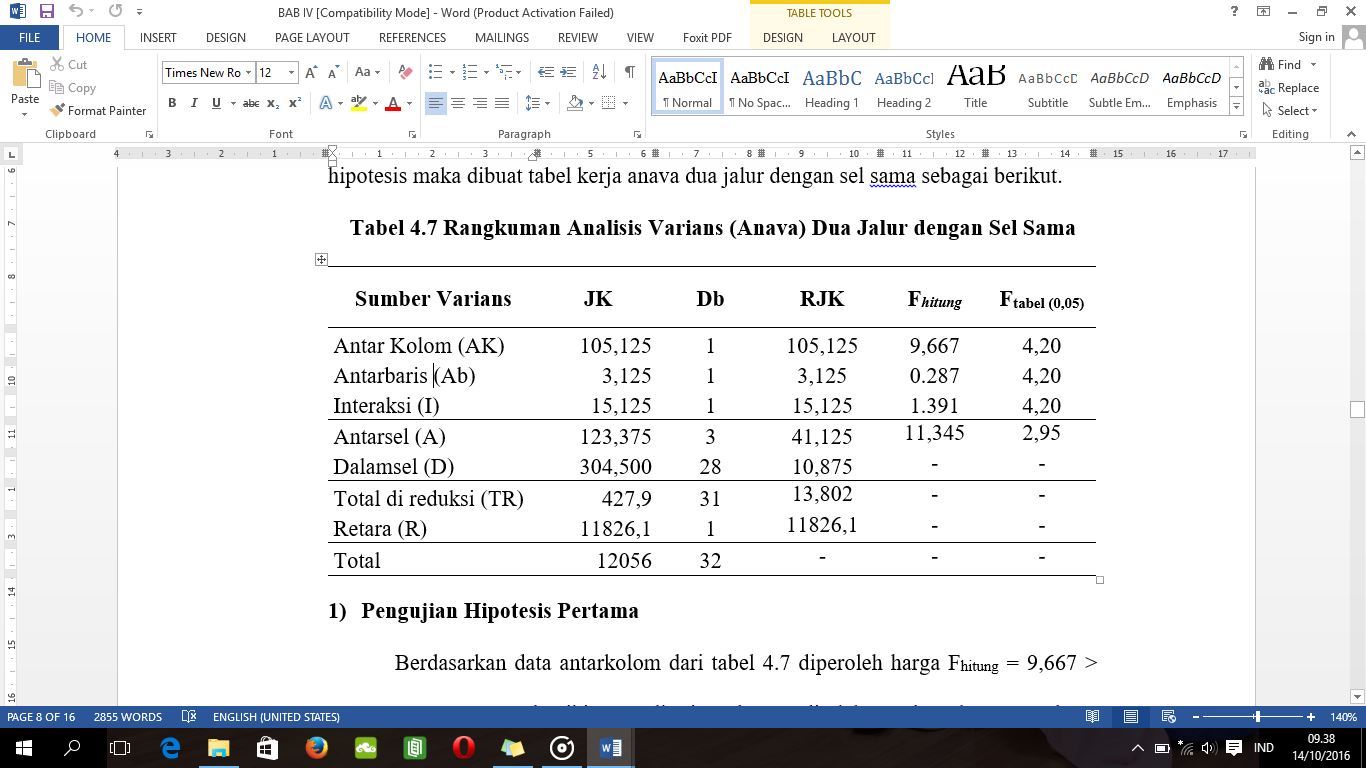


Tabel 4.6 di atas menggambarkan hasil analisis statistika dasar untuk kelas yang diajar dengan strategi *self regulated learning* dan kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori yang berkaitan dengan *locus of control*  tinggi dan rendah.

Uji anava ini dilakukan untuk memperoleh uji data statistik guna menjawab hipotesis. Anava dua jalur yang berbasis 2 x 2. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar fisika serta interaksinya. Apabila nilai Fhitung Ftabel maka H0 ditolak artinya ada perbedaan atau interaksi. Untuk memudahkan pengujian hipotesis maka dibuat tabel kerja anava dua jalur dengan sel sama sebagai berikut.



**Tabel 4.7 Rangkuman Analisis Varians (Anava) Dua Jalur dengan Sel Sama**

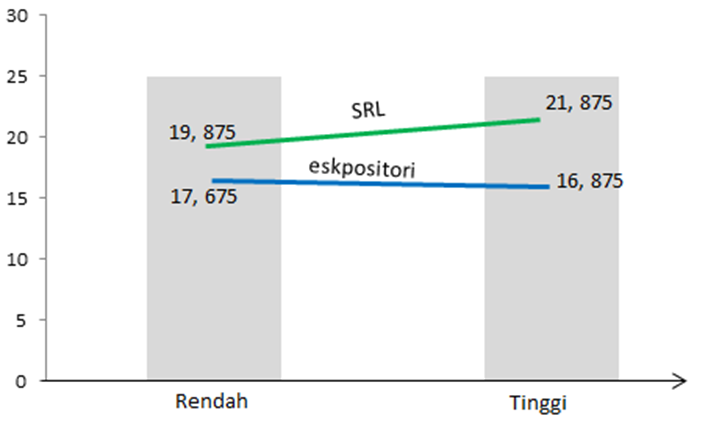


Berdasarkan data antarkolom dari tabel 4.7 diperoleh harga Fhitung = 9,667 > Ftabel = 4,20. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak. Kesimpulannya terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan Strategi *self regulated learning* dan yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Setelah diperoleh hasil analisis anava dan terdapat perbedaan maka dilanjutkan dengan uji *Tukey* dan diperoleh harga untuk Qhitung = 4,399 dan Qtabel = 4,05. Ini berarti Q hitung lebih besar dari Q tabel ( 4,399 ≥ 4,05 ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan yang antara hasil belajar IPA Fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi *self regulated learning* dan yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, dimana secara keseluruhan strategi SRL lebih unggul dibanding strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan data antarsel (A) dari tabel 4.7 diperoleh harga Fhitung = 11,345 > Ftabel = 2,95. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak. Kesimpulannya untuk *locus of control* tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan Strategi *self regulated learning* dan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Selanjutnya dilakukan uji *Tukey* antara sel A1B1 dan A2B1 sehingga diperoleh harga untuk Qhitung = 4,29 dan Qtabel = 4,53. Ini berarti Q hitung lebih kecil dari Q tabel ( 4,29 ≤ 4,53 ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk *locus of control* tinggi, terdapat perbedaan antara hasil belajar IPA Fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi *self regulated learning* dan yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran eskpositori, dimana SRL pada *locus of control* tinggi tidak lebih unggul dibanding strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan data antarsel (A) dari tabel 4.7 diperoleh harga Fhitung = 11,345 > Ftabel = 2,95. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak. Kesimpulannya untuk *locus of control* rendah, terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan Strategi *self regulated learning* dan yang dengan strategi pembelajaran ekspositori. Selanjutnya dilakukan uji *Tukey* antara sel A1B2 dan A2B2 sehingga diperoleh harga untuk Qhitung = 1,92 dan Qtabel = 4,53. Ini berarti Q hitung lebih kecil dari Q tabel ( 1,92 ≤ 4,53 ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk *locus of control* rendah terdapat perbedaan antara hasil belajar IPA Fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi *self regulated learning* dan yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran eskpositori, dimana strategi *self regulated learning* pada *locus of control* rendah tidak lebih unggul dibanding strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas pada baris interaksi (I), memperlihatkan bahwa tidak ada pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan *Locus of Control* terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Hal ini terlihat pada tabel 4.8 diperoleh Fhitung = 1,391 < Ftabel = 4,20 yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan *Locus of Control* peserta didik terhadap hasil belajar. Hal ini dapat didukung dengan grafik pada halaman berikut.



**Gambar 4.3 Diagram Plot Interaksi Antar Variabel**

Diagram gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa garis hijau merupakan rentang rata-rata skor hasil belajar IPA yang diperoleh kelompok Eksperimen yang diajar dengan strategi *SRL* dengan rata-rata skor hasil belajar IPA untuk *Locus of Control* tinggi yaitu 21,875 dan untuk *Locus of Control* rendah yaitu 19,875 sedangkan garis biru merupakan rentang rata-rata skor hasil belajar IPA yang diperoleh kelompok Kontrol yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan rata-rata skor hasil belajar IPA untuk *Locus of Control* tinggi yaitu 16,875 dan untuk *Locus of Control* rendah yaitu 17,675. Selain itu, kedua garis tersebut memperlihatkan tidak ada perpotongan satu sama lain, dalam hal ini peneliti menyimpulkan tidak ada efek pengaruh interaksi yang terjadi.

* + - 1. **Terdapat perbedaan hasil Belajar IPA Fisika antara yang diajar dengan menggunakan strategi *Self Regulated Learning* dan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar IPA peserta didik**.** Dengan kata lain, secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar IPA peserta didik yang diajar dengan strategi *SRL* dan strategi pembelajaran ekspositori pada kelas VIII SMP Negeri 1 Tutallu. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis variansi (anava) dua jalur pada tabel 4.7 yang menunjukkan Fhitung > Ftabel, maka untuk hipotesis pertama, H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini ditunjang oleh rata-rata hasil belajar pada aspek kognitif yang diperoleh pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol memiliki skor yang berbeda yaitu 20,875 dan 17,250.

Proses pembelajaran pada kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelas kontrol diberikan lembar kerja peserta didik atau LKPD guna membantu pembelajaran di kelas. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kemajuan dalam setiap pembelajaran. Kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *self regulated learning* memang terlihat lebih aktif, dimana strategi ini memungkinkan peserta didik membangun pengetahuannya dengan caranya sendiri misalnya dengan memanfaatkan perpustakaan atau memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. strategi ini merupakan pembelajaran mandiri yang berpusat pada peserta didik, jika dibanding dengan kelompok kontrol dimana menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang lebih berpusat kepada pendidik. Aktifitas peserta didik tidak seaktif kelas eksperimen. Meski kelas eksperimen memungkinkan untuk memanfaatkan berbagai sumber yang mereka inginkan dalam belajar tetapi mereka tetap dapat terkontrol sehingga pembelajaran tetap berlangsung dalam keadaan kondusif. beberapa penelitian telah menunjukkan hasil yang sama bahwa strategi *self regulated learning* (SRL) memiliki pengaruh terhadap pembelajaran. Meski dalam penelitian ini belum mencapai keberhasilan dengan melampaui nilai KKM mata pelajaran tetapi dalam aktifitas pembelajaran telah mengalami peningkatan.

* + - 1. **Untuk *locus of control* tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika yang diajar menggunakan strategi *self regulated learning* dan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori**

Pada pengujian hipotesis kedua diperoleh harga Fhitung = 11,345 > Ftabel = 2,95. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak. Kesimpulannya untuk *locus of control* tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan Strategi *self regulated learning* dan yang dengan strategi pembelajaran ekspositori. Karena terjadi perbedaan maka dilanjutkan dengan uji *Tukey* antara sel A1B1 dan A2B1 sehingga diperoleh harga untuk Qhitung = 4,299 dan Qtabel = 4,53. Ini berarti Qhitung lebih kecil dari Qtabel (4,299 < 4,53) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk *locus of control* tinggi terdapat perbedaan antara hasil belajar IPA Fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi *self regulated learning* dan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori tetapi strategi SRL dalam penelitian ini tidak lebih unggul dibanding kelas yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Pada kelas Eksperimen yang diajar dengan strategi *SRL*, peserta didik melakukan eksperimen dan mengerjakan LKPD secara mandiri dengan memanfaatkan beberapa fasilitas misalnya perpustakaan, internet, dan lain lain sedangkan pada kelas Kontrol yang diajar dengan strategi pembelajaran eskpositori peserta didik melakukan praktek dan mengerjakan LKPD secara berkelompok namun mereka kurang dalam pemanfaatan fasilitas lebih cenderung terhadap apa yang diberikan pendidik.

* + - 1. **Untuk *locus of control* rendah, terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika yang diajar menggunakan strategi *self regulated learning* dan yang dengan strategi pembelajaran eskpositori**

Dari pengujian hipotesis ketiga diperoleh harga Fhitung = 11,345 > Ftabel = 2,95. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak. Kesimpulannya untuk *locus of control* rendah, terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan Strategi *self regulated learning* dan yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Selanjutnya dilakukan uji *Tukey* antara sel A1B2 dan A2B2 sehingga diperoleh harga untuk Qhitung = 1,929 dan Qtabel = 4,53. Ini berarti Qhitung lebih kecil dari Qtabel ( 1,929 < 4,53 ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk *locus of control* rendah terdapat perbedaan antara hasil belajar IPA Fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi *self regulated learning* dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, tetapi berdasarkan analisis uji Tukey menunjukkan bahwa untuk *locus of control* rendah strategi SRL tidak lebih unggul dibanding strategi pembelajaran ekspositori. Pada kelas Eksperimen yang diajar dengan strategi *SRL*, peserta didik melakukan eksperimen dan mengerjakan LKPD secara mandiri dengan memanfaatkan beberapa fasilitas tetapi kurang percaya diri terhadap hasil yang akan mereka dapat, hal ini juga terlihat dengan masih berupaya untuk membandingkan dengan hasil pekerjaan dengan peserta didik yang lain, walaupun demikian jika dibandingkan dengan kelas kontrol, kelas eksperimen masih lebih aktif. Pada kelas Kontrol yang diajar dengan strategi pembelajaran eskpositori peserta didik melakukan eksperimen dan mengerjakan LKPD secara berkelompok namun diantara peserta didik masih bergantung pada peserta didik yang mereka anggap lebih mampu, hal ini disebabkan karena kepercayaan diri mereka kurang sehingga berdampak pada rata-rata hasil belajarnya menjadi kurang.

* + - 1. **Pengaruh Interaksi antara Strategi Pembelajaran terhadap *Locus of Control* dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik**

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan *Locus of Control* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tutallu. Hal ini terlihat dari pengujian hipotesis keempat dimana Fhitung **<** Ftabelsehingga untuk hipotesis keempat H0 diterima pada taraf signifikansi 5% atau α = 0,05. Hasil ini didukung dengan gambar grafik hasil belajar IPA Fisika yang tidak berpotongan. Efek interaksi akan terjadi jika nilai rata-rata kelompok *locus of control* rendah pada kelas kontrol lebih tinggi dari pada nilai nilai rata-rata kelompok *locus of control* rendah pada kelas eksperimen. Tetapi, berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata kelas eskperimen baik *locus of control* tinggi maupun rendah lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *locus of control* rendah pada kelas kontrol. Sehingga dalam penelitian ini secara keseluruhan tidak ada interaksi yang terjadi baik itu strategi pembelajaran maupun *locus of control* terhadap hasil belajar IPA Fisika peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan berupa strategi pembelajaran dan *Locus of Control* tidak berinteraksi dalam hal menentukan variansi hasil belajar IPA Fisika peserta didik. Pemberian perlakuan dengan strategi pembelajaran yang berbeda terhadap *Locus of Control* baik tinggi maupun rendah memberikan perbedaan hasil belajar IPA Fisika tetapi tidak signifikan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan, terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika yang antara yang diajar menggunakan strategi *self regulated learning* dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran eskpositori pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tutallu tahun ajaran 2014/2015, di mana strategi pembelajaran strategi *self regulated learning* lebih unggul dari pada strategi pembelajaran ekspositori.
2. Untuk *locus of control* tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika antara yang diajar menggunakan strategi *Self Regulated Learning* dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran eskpositori pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tutallu tahun pelajaran 2014/2015, di mana pada *locus of control* tinggi strategi pembelajaran ekspositori lebih unggul dibanding strategi *self regulated learning.*
3. Untuk *locus of control* rendah, terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika antara yang diajar menggunakan strategi *Self Regulated Learning* dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran eskpositori pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tutallu tahun pelajaran 2014/2015, di mana pada *locus of control* rendah strategi pembelajaran ekspositori lebih unggul dibanding strategi *self regulated learning.*
4. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan *locus of control* dalam pencapaian hasil belajar IPA Fisika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tutallu tahun ajaran 2014/2015.

**DAFTAR PUSTAKA**

Achadiyah BN & Layly N. 2013. Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Hasil Belajar Mahasiswa AKuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi XI (2) 11-18*

Arends, R.I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw-Hill Company.

Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R., Arasian, P.W., K.A., Mayer, P.E., Pintrich, Raths, J., M Wittrock, M.C. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Borg, W.R., & Gall, M.D. 1983. *Educational Research; An Introduction.* Fourth Edition. Longman

Cetin B. 2015. Academic Motivation And Self-Regulated Learning In Predicting Academic Achievment In College. *Journal of Internetional Research – second Quarter 11(2)95-106*

Corno, L. (1989). Self-regulated learning: A Volitional analysis. In B. J. Zimmerman & D.H. Schunk (Eds), *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theory, research, and practise* (pp. 111-141). New York: Springer

Dimyati & Mujiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta

Degeng, I.N.S. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel.* Jakarta: Depdikbud, Ditjendikti, P2LPTK

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2007. *Paradigma Pendidikan Behaviorisme ke Konstruktivisme.* Bahan Presentasi, Malang: Universitas Negeri Malang

Ellianawati & Wahyuni S, 2010. Pemanfaatan Model Self Regulated Learning sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Mandiri pada mata kuliah Optik. *Jurnal Fisika Indonesia 6(2010)35-39*

Gagne, R.M. & Briggs, L.J. 1979. *Principles of Instructional Design.* New York: McGraw-Hill

Lau, R. 1988. *Belief About Control and Health Behavior*. New York : Plenum Press

Latifah E, 2010. Strategi *Self Regulated Learning* dan Prestasi Belajar: Kajian Meta analisiss. *Jurnal Psikologi 37 (1) 110-129*

Nurlaela, 2012. *Pengaruh Strategi Self Regulated Learning, Motivasi dan Locus of Control terhadap Hasil Belajar Maintenance Repairs Pebelajar SMK.* Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Prodi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Reigeluth, M.C. 1983. *Inctructional-Design Theories and Models: An Overview of their Current Status.* Mahwah. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher Hillsdale

Rotter, J, B. 1996. Generalized Expectancies of Internal Versus External Control of Reinformancement. *Psychological Monograf.* 80, (2): 100-169

Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana

Shaffat, Idri. 2009. *Optimized Learning Strategy.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Siregar S, 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Bumi Aksara

Sudjana N, 2005. *Metoda Statistik.* Bandung: Tarsito

Slavin, R.E. 2008. *Educational Psychological: Theory and Practice.* Sixth Edition. Boston: Allyn & bacon

Tuckman, B.W. 1999. *Conducting Educational Research:* Second Edition. Orlando: Harcourt Brace Jovanovits Publisher

Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

­­­­Valle, A. Nunuez, J.C., Cambanach, R.G., Gonzales, P., Rodriguez, S. Rosario, P., Carezo, R & Munoz C, Maria A. 2008. Self Regulated Profiles and academic achievement. *Psychotemia,* 20 (1): 724-731

Zimmerman, B.J. 1989. A Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning. *Journal Educational Psychology.* 81 (4): 329-339

Zimmerman, B.J. 1990. Self-Regulated Learning and Academic Achievement: an Overview. *Journal Educational Psychology.* 49 (1): 3-17

Zimmerman, B.J. 2000. Self Effichacy an Essential Motive to Learn. *Journal Educational Psychology.* 25 (1): 81-91